

Cap Asia Dukung Investasi Jalan Tol Margautama

Pertumbuhan kelas menengah Indonesia menjadi pemicat masuknya investasi asing di berbagai sektor.

ANDREAS TIMOTHY

PERUSAHAAN pendanaan swasta asal Singapura, Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), menjadi penyokong investasi jalan tol PT Nusantara Infrastructure Tbk. Melalui kerja sama dengan anak usaha operator jalan tol, PT Margautama Nusantara (MUN), Cap Asia akan menyuntikkan dana dari The Islamic Infrastructure Fund LP (IIF) untuk mengembangkan infrastruktur tol di Indonesia.

Penandatanganan kerja sama itu dilakukan CEO MUN Danni Hasan dan CEO Cap Asia Johan Bastin di Jakarta, kemarin. Hadir dalam penandatanganan tersebut Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Chatib Basri.

"Kerja sama ini juga akan membuat perseroan menjadi lebih efisien, selain juga akan memberikan dampak positif bagi pengembangan sektor lain yang terus direalisasikan saat ini," kata Danni usai acara penandatanganan kerja sama.

Menurutnya, perjanjian kerja sama itu menggunakan pola investasi dalam bentuk saham baru perseroan. Cap Asia selaku investor akan masuk lewat pembelian 20% saham perseroan. Dengan kerja sama ini, imbuhnya, pihaknya lebih leluasa berekspansi di bisnis jalan tol, termasuk untuk pengembangan tol Makassar, Sulawesi Selatan, bekerja sama dengan Bosowa Group.

Sebagai gambaran, dalam portofolio pada sektor jalan

tol, perusahaan milik Rajawali Group itu telah menggarap ruas Tol Bintaro-Serpong, Tol Pelabuhan Makassar, Tol Seksi Empat Makassar dan Tol Lingkar Barat 1 Kebon Jeruk-Penjaringan.

Sepanjang 2012, Nusantara Infrastructure meraih laba bersih Rp43,37 miliar, melonjak signifikan ketimbang capaian 2011 yang masih merugi Rp27,08 miliar. Adapun pendapatan usaha naik jadi Rp270,39 miliar dari pendapatan usaha di tahun sebelumnya Rp232 miliar.

Pada 9 April
2013, MUN telah
melakukan *rights
issue* 783
lembar saham.

Sementara itu, Johan menyatakan keputusan kerja sama ini karena memandang MUN memiliki komitmen yang kuat dengan kemampuan manajemen, budaya perusahaan, serta rekam jejak yang teruji di sektor infrastruktur.

"Dukungan kami akan dapat mendatangkan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mendukung komitmen pemerintah terhadap peran swasta dalam membangun sektor infrastruktur," ungkapnya.

Meski enggan merinci be-

saran nominal saham yang dibeli dari MUN, Johan menyatakan Cap Asia akan bertindak sebagai *fund manager* untuk IIF setelah sebelumnya terlibat dalam proyek infrastruktur di Malaysia dan Thailand.

Terus meningkat

Menurut Kepala BKPM Chatib Basri, masuknya investasi Cap Asia pada MUN tersebut menguatkan fakta bahwa dalam dua tahun terakhir ini terjadi peningkatan minat asing untuk berinvestasi di Indonesia.

"Pada triwulan pertama tahun ini, Indonesia berhasil mencatat rekor peningkatan investasi asing 27% dibanding periode serupa pada 2012. Derasnya aliran investasi itu akan memacu tumbuhnya investasi dalam negeri," ujarnya.

Selain itu, imbuhnya, kerja sama antara Cap Asia dan MUN itu merupakan penanda masuknya investasi asing perdana di sektor infrastruktur di Tanah Air pada 2013. Hingga kuartal I-2013, imbuhnya, penanaman modal asing tumbuh 27,2% daripada periode yang sama pada 2012.

Jepang masih menjadi investor terbesar dengan investasi US\$1,2 miliar (16,3%), disusul Amerika Serikat US\$0,9 miliar (12,6%), Korea Selatan US\$0,8 miliar (11%), Singapura US\$0,6 miliar (8,7%) dan Inggris US\$0,5 miliar (7,7%). Sementara industri pertambangan masih berkolaborasi di peringkat pertama dengan nilai US\$1,4 miliar. (E-5)

andreastrimothy
@mediaindonesia.com